



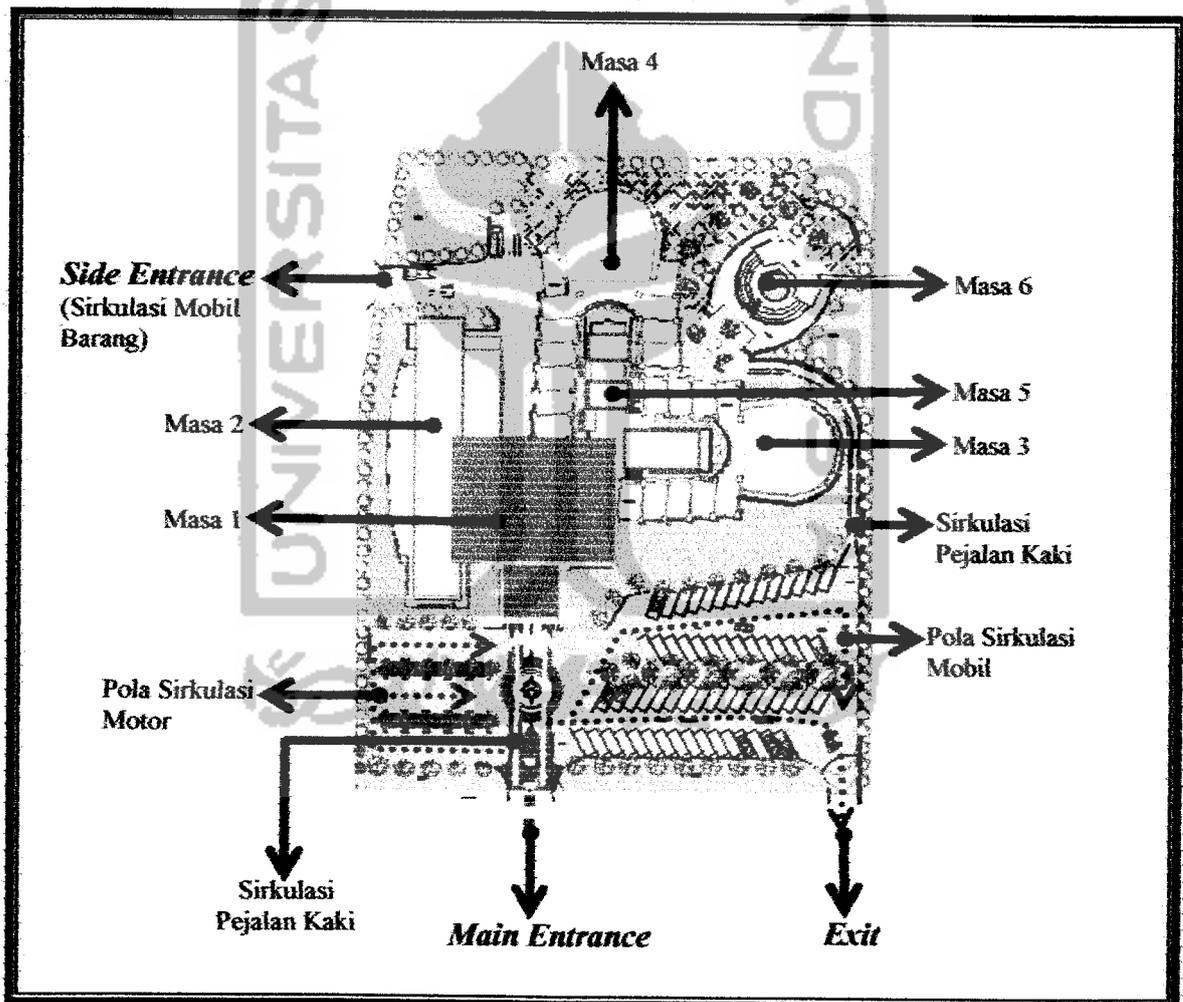
BAGIAN III PENGEMBANGAN DISAIN

Sesuai dengan permasalahan khusus, pengembangan disain rancangan secara spesifik lebih mengarah pada interior dan eksterior yang rekreatif.

3.1. EKSTERIOR

3.1.1. Situasi

Pengembangan disain yang terkait dengan konteks situsai dituangkan melalui perancangan gubahan masa, orientasi, sirkulasi (perkerasan), entrance site.



Gambar III. 1a. Situasi





3.1.1.1. Gubahan Masa

Mengacu pada konsep awal dari gubahan masa, dan karena tuntutan efisiensi ruang komersial pembentukan gubahan massa tersebut terjadi perubahan bentuk, fungsi maupun jumlah masa. Masa 5 yang tadinya adalah open space yang di fungsikan sebagai ruang baca, dalam pengembangannya di rubah menjadi masa penunjang yang difungsikan sebagai retail penunjang serta pendukung dari retail-retail utama (retail buku) sehingga nilai efisiensi ruang dapat dicapai.

Fungsi masing-masing blok masa : (seperti pada gambar III. 1a)

Massa 1 : Difungsikan sebagai masa penerima terdiri dari hall / lobby, ruang informasi, sirkulasi, lavatory (lantai 1), retail-retail buku type kecil (lantai 2,3,4), ruang pameran (lantai 5).

Massa 2 : Difungsikan sebagai masa penunjang dan service, terdiri dari warnet, taman bacaan, gudang, lavatory, mee, chiller (lantai 1), perpustakaan, lavatory, ahu (lantai 2), ruang pengelola, ruang pemutaran film dan seminar (lantai 3).

Massa 3 : Difungsikan sebagai kelompok masa penjualan, terdiri dari retail buku type kecil, sedang dan kecil (lantai 1,2,3,4).

Massa 4 : Difungsikan sebagai kelompok masa penjualan, terdiri dari retail buku type kecil, sedang dan kecil (lantai 1,2,3,4).

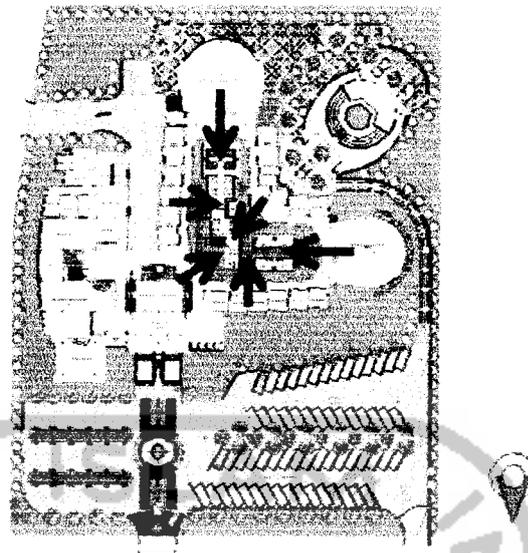
Massa 5 : Difungsikan sebagai kelompok masa penjualan penunjang, terdiri dari retail-retail penunjang seperti cafeteria, retail souvenir, handycraf, kerajinan dll (lantai 1,2,3,4).

Massa 6 : Difungsikan sebagai open space, terdiri dari ruang pentas seni dan ruang baca diluar bangunan.

3.1.1.2. Orientasi

Orientasi Ke Dalam, yang tadinya diarahkan ke area open space, karena pengalih fungsian open space sebagai retail penunjang (masa 5), secara otomatis orientasi ke dalam akan mengarah pada masa 5. untuk menimbulkan kesan yang rekreatif dan alami open space tetap





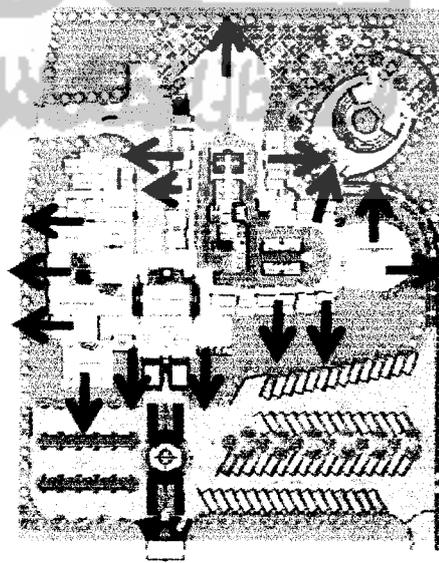
Gambar III.1b Orientasi Masa

dipertahankan walaupun tidak seluas rencana awal tetapi nusa rekreatif tetap ada karena perpaduan antara retail penunjang dengan open space.

(Gambar III. 1b).

Orientasi Ke Luar, tetap memaksimalkan ruang luar sebagai point of interest, dengan melakukan bukaan-bukaan kearah ruang luar disamping untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan secara alami.

(Gambar III.1c).



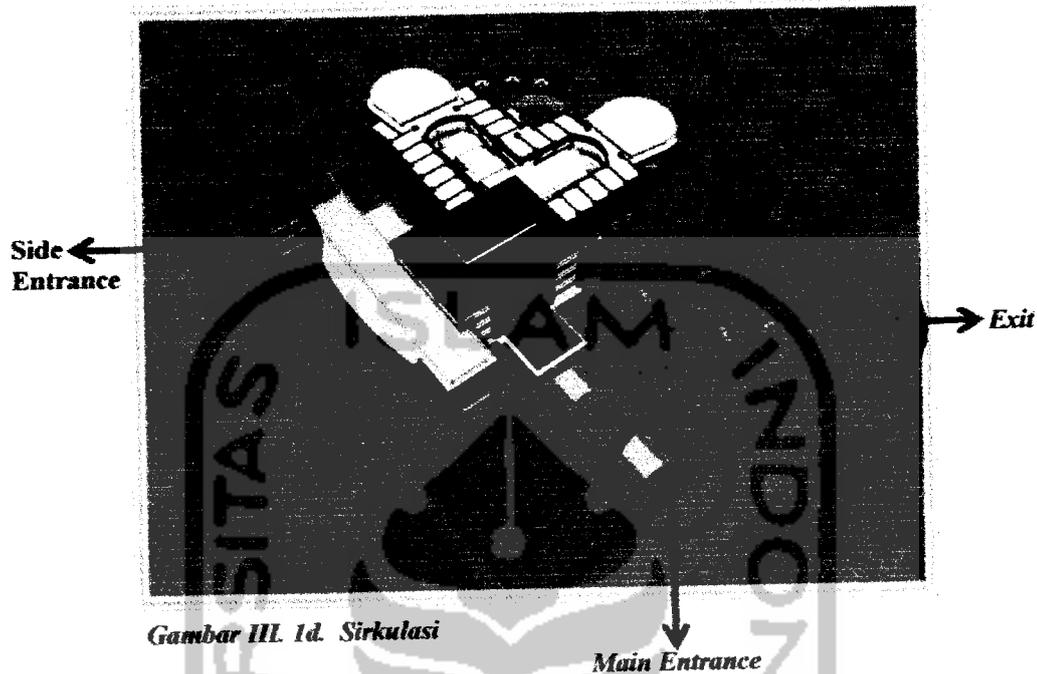
Gambar III.1c Orientasi Masa





3.1.1.3. Sirkulasi

Konsep sirkulasi baik kendaraan maupun pedestrian tidak mengalami perubahan atau sesuai dengan konsep awal,



Gambar III. 1d. Sirkulasi

A. Pola Sirkulasi

Pola sirkulasinya yaitu penggabungan pola sirkulasi linier dan radial yang membentuk alur sirkulasi yang menerus.

B. Main Entrance

Main Entrance di letakkan di sebelah utara dan menghadap ke arah jalan utama (Jln. Urip Sumohardjo), dengan tujuan memudahkan aksesibilitas, efisiensi, dan keamanan baik pengunjung maupun pengelola yang memakai kendaraan atau yang tidak (Pedestrian).

C. Side Entrance

Side Entrance digunakan untuk kebutuhan alur sirkulasi servis terutama mobil barang, di letakkan di sebelah timur yang dapat diakses melalui jalan Tribrata dengan pertimbangan memudahkan akses mobil barang tidak mengganggu kegiatan di tempat lain serta memudahkan dalam pengontrolan.





D. Konstruksi (Perkerasan)

Sesuai dengan konsep awal, atas dasar keamanan dan keselamatan peggunaan serta aspek rekretif, guna menciptakan konstruksi yang kuat, tidak licin dan variasi bentuk maka material perkerasan tetap menggunakan paving blok dengan ukuran 10 X 20 cm untuk area parkir dan taman, serta beton sekat “ pebble stone “ untuk area pedestrian.

3.1.2. Site Plan

Pengembangan disain terkait dengan konteks site plan dituangkan melalui perancangan zoning site, dan tata hijau (lansekap bangunan).

3.1.2.1. Zoning Site

Pembagian zoning site dikelompokkan berdasarkan fungsi aktifitas maupun sifat kegiatannya, antara lain :

A. Area Penjualan

Area penjualan yang terdiri dari retail buku (retail type besar, sedang maupun kecil) dan retail penunjang. Diletakkan di bagian barat dan selatan (gambar III. 1e) dengan pertimbangan mudah diakses dan untuk memaksimalkan pencahayaan maupun penghawaan yang alami. Penataan retailnya di pisah atau dikelompokkan menurut type maupun jenis retail. Sedangkan untuk menghindari kejenuhan dan tata ruang yang monoton, diletakkan fasilitas penunjang (retail penunjang) sebagai ruang transisi yang penempatannya berada di bagian tengah. Sehingga pengunjung tidak hanya dapat berbelanja buku tetapi juga keperluan lain yang tersedia diarea retail penunjang selain untuk menghilangkan rasa jenuh.

Dasar Pertimbangan :

- Penataan ritail menjadi lebih jelas baik fungsi maupun kegiatannya.
- Hirarki ruang dalam bangunan menjadi jelas





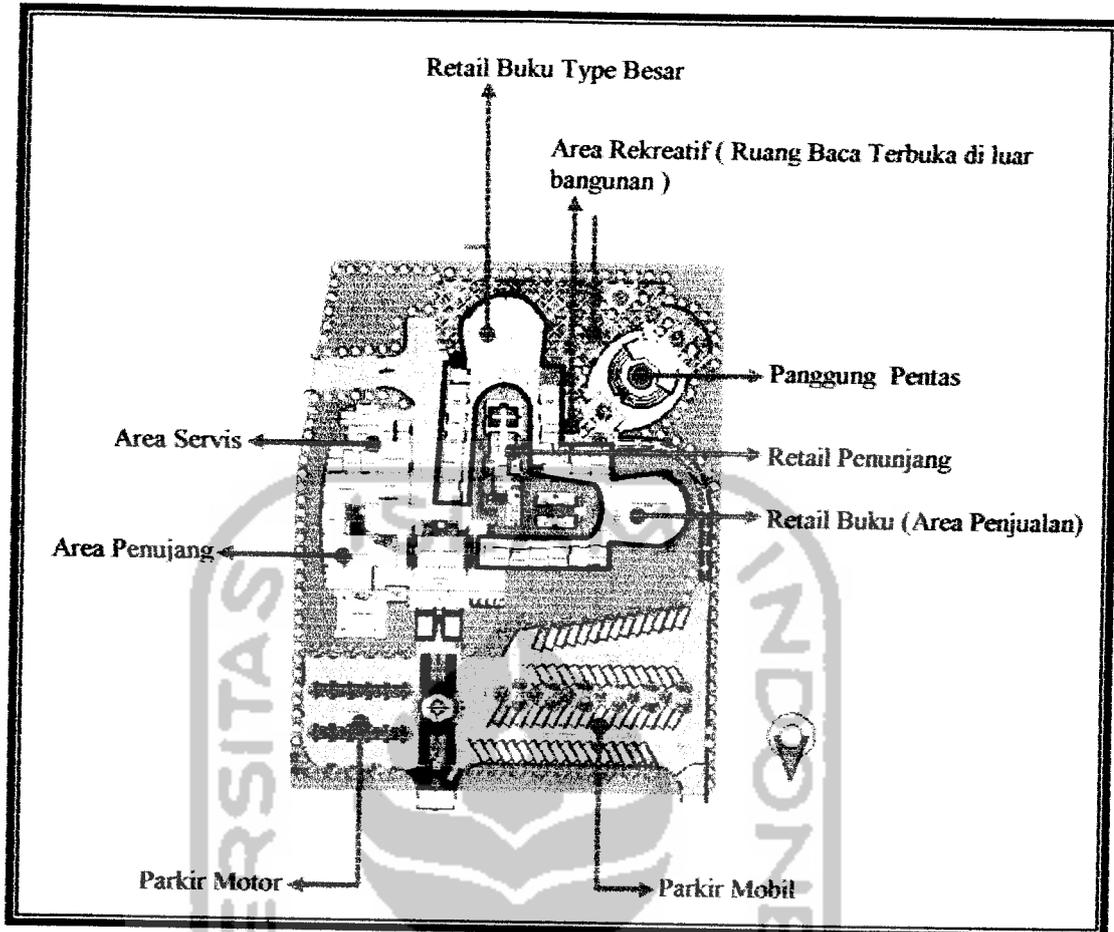
- Memudahkan pola penataan ruang dan sistem struktur
- Pembagian fungsi kegiatan menjadi jelas sehingga memudahkan pengunjung untuk menentukan di retail mana mereka akan mencari dan membeli buku.
- Tata ruang bangunan tidak monoton yang memungkinkan menghindari rasa jenuh pengunjung, sehingga pengunjung merasa senang untuk berlama-lama melakukan kegiatan di dalam bangunan.
- Adanya ruang transisi yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk duduk-duduk sambil membaca buku maupun istirahat sejenak, membuat suasana ruang lebih bervariasi.
- Kosentrasi pengunjung akan menyebar ke seluruh ruang sehingga tidak terjadi penumpukan pengunjung di area tertentu.
- Memungkinkan semua retail dapat dilewati oleh pengunjung secara merata, sehingga semua pedagang akan mendapatkan peluang keuntungan yang sama dalam menarik konsumen.

B. Area Servis (Kelompok Ruang Servis)

Kelompok ruang servis yang terdiri dari : ruang MEE + shaf, ruang kontrol, gudang, bongkar muat barang, penempatannya di sebelah timur dengan pertimbangan mudah di akses, baik oleh mobil maupun manusia karena dekat dengan jalan terutama untuk bagian gudang dan bongkar muat barang.

Sedangkan untuk lavatorynya diletakkan di beberapa tempat dengan pertimbangan memudahkan pengguna untuk mengakses karena tidak terlalu jauh dari area kegiatannya maupun untuk pemerataan pelayanan pada tiap area.





Gambar III. 1e Site Plan

C. Area Penunjang (Kelompok Ruang Penunjang)

Area penunjang yang terdiri dari “ taman bacaan, warnet, ruang seminar dan pemutaran film” di letakkan di sebelah timur dengan pertimbangan untuk memaksimalkan pencahayaan alami.

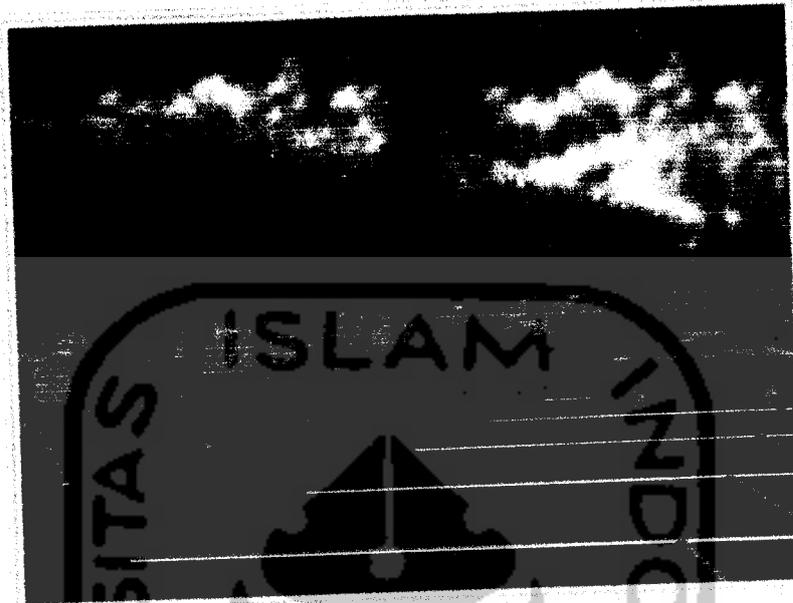
D. Parkir

Ruang parkir dibedakan sesuai dengan jenis kendaraan yaitu “ mobil dan motor” dengan pertimbangan untuk memudahkan pengaturan dan pengontrolan. Kedua jenis parkir tersebut Diletakkan disebelah utara dengan pertimbangan mudah diakses dan terlihat langsung oleh pengguna karena dekat dengan jalan utama (jln. Urip Sumohardjo) dan juga dekat dengan main entrance. Kapasitas parkir untuk mobil 61 mobil dan 150 untuk





motor dengan pertimbangan memenuhi kebutuhan parkir kendaraan dari pengelola, pedagang, serta pengunjung.



Gambar III. 1f. Parkir Mobil



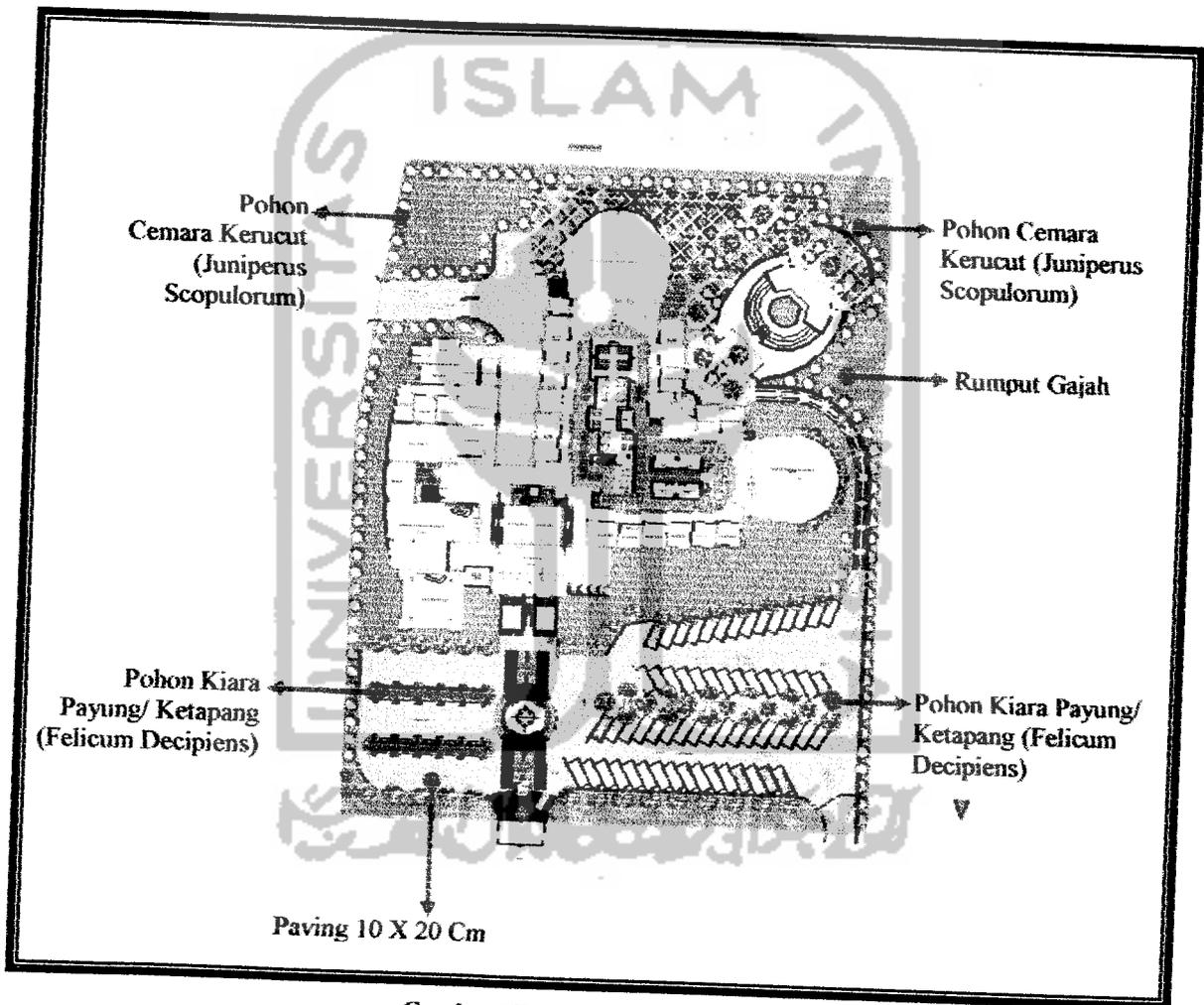
Gambar III. 1g. Parkir Motor





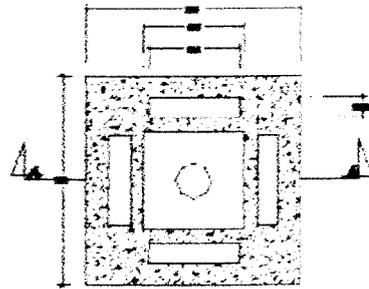
3.1.2.2. Lansekap Bangunan

Penggunaan elemen tata hijau pada lansekap bangunan didasarkan pada terciptanya nuansa rekreatif di luar bangunan dengan pengolahan dan penempatan fungsi pada open space sebagai ruang aktif dimanfaatkan sebagai pentas seni maupun ruang baca atau ruang interaksi maupun sekedar duduk santai melepas lelah dengan vegetasi sebagai peneduhnya.



Gambar III. 1h. Lansekap Bangunan





Penggunaan kursi taman pada area open space yang terintegrasi dengan panggung pentas menambah nuansa rekreatif pada area luar bangunan (eksterior), dengan penggunaan material batu alam serta pepohonan sebagai peneduhnya agar lebih natural sehingga mampu mengundang orang untuk berinteraksi melakukan kegiatan dibawah rimbunnya pohon.

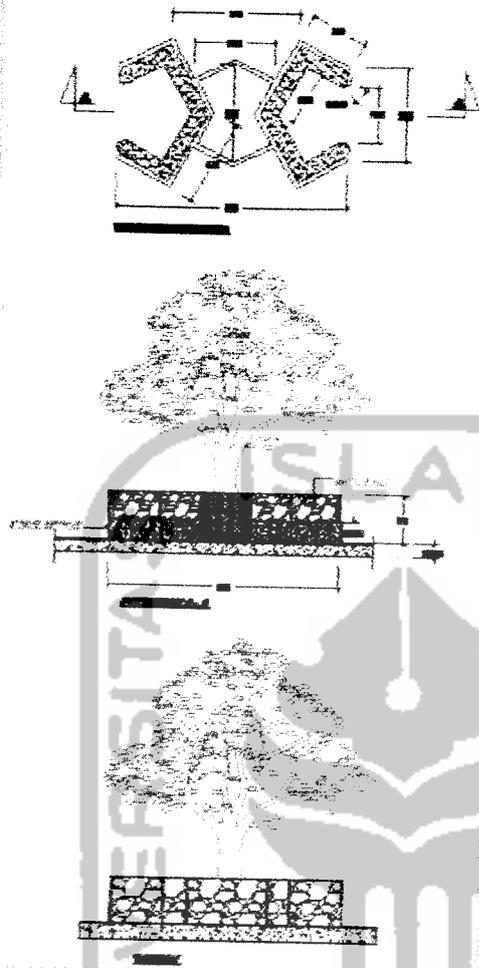


Gambar III. 1i. Kursi Taman 1



Gambar III. 1j. Kursi Taman 2





Area parkir pun diolah sehingga dapat dijadikan sebagai ruang interaksi yang menyenangkan dengan penggunaan kursi taman akan menambah nuansa rekreatif serta variasi kegiatan pada area luar bangunan (eksterior), dengan penggunaan material batu alam serta pepohonan sebagai peneduhnya agar lebih natural sehingga mampu mengundang orang untuk berinteraksi melakukan kegiatan dibawah rimbunnya pohon.

Gambar III. 1k. Kursi Taman 3



Gambar III. 1l. Kursi Taman 4





3.1.3. Denah

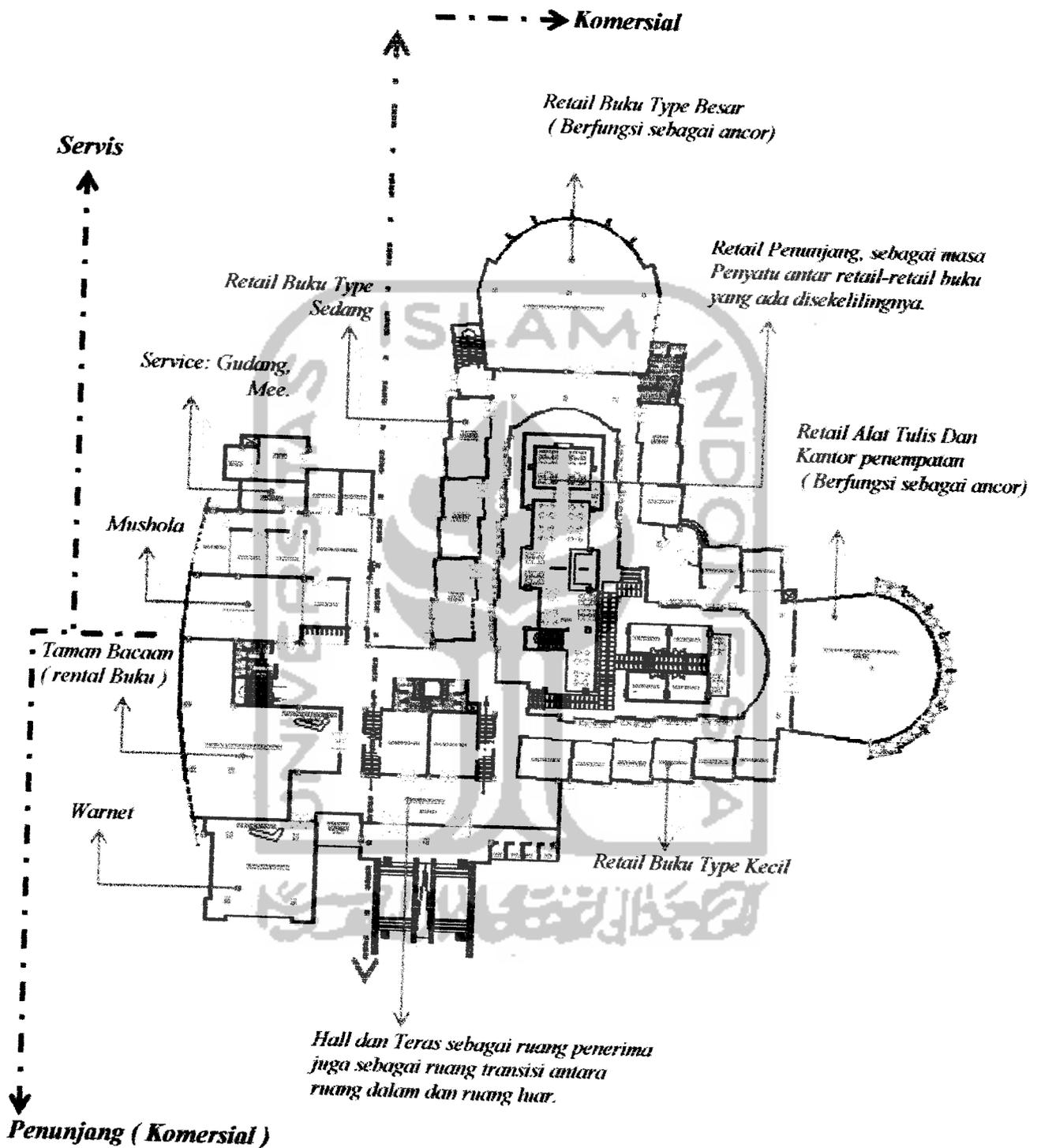
Karena nilai efisiensi pada fasilitas komersial, dalam pengembangan disain. Ruang-ruang retail yang di jual menjadi lebih dominan yaitu mencapai sekitar 60 % dari total luas bangunan atau sekitar 7127,25 m², retail-retail tersebut terdiri dari “ retail buku type besar, sedang, kecil serta retail-retail penunjang “ (gambar III.1m – III.1p). Sedang fasilitas atau ruang yang berfungsi sebagai ruang sosial yaitu sekitar 10 % dari total luas lantai atau sekitar 900 m², (gambar III.1n). fasilitas tersebut yaitu “ perpustakaan yang terbagi 2 bagian (ruang perpustakaan umum dan ruang referensi). Perpustakaan yang dapat digunakan oleh pengunjung sebagai fasilitas sosial yang berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dari buku-buku yang tersedia secara gratis (pinjam). Secara otomatis menjadi daya tarik bagi pengunjung yang tidak mampu untuk membeli buku.

Fasilitas penunjang yang terdiri dari “ ruang pameran dan ruang pemutaran film / seminar “ yang teletak di lantai 3 dan 5 (gambar III.1o dan III.1q), dengan luas 1100 m² atau sekitar 10 % dari total luas lantai bangunan . fasilitas tersebut (ruang pemutaran film / seminar dan ruang pameran) dapat juga bernilai komersial karena dapat di sewakan.





3.1.3.1. Denah Lantai 1

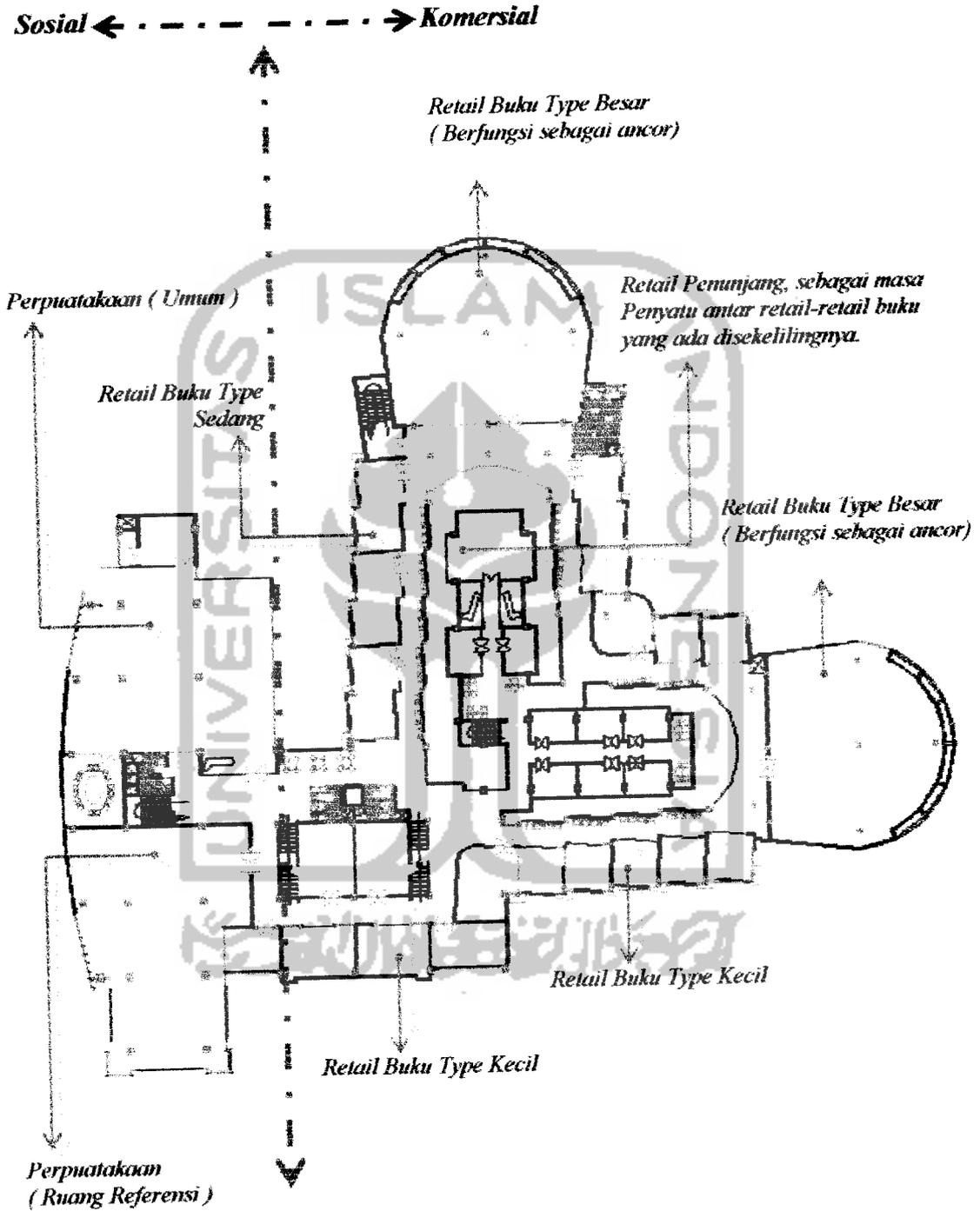


Gambar III.m. Denah Lantai 1





3.1.3.2. Denah Lantai 2

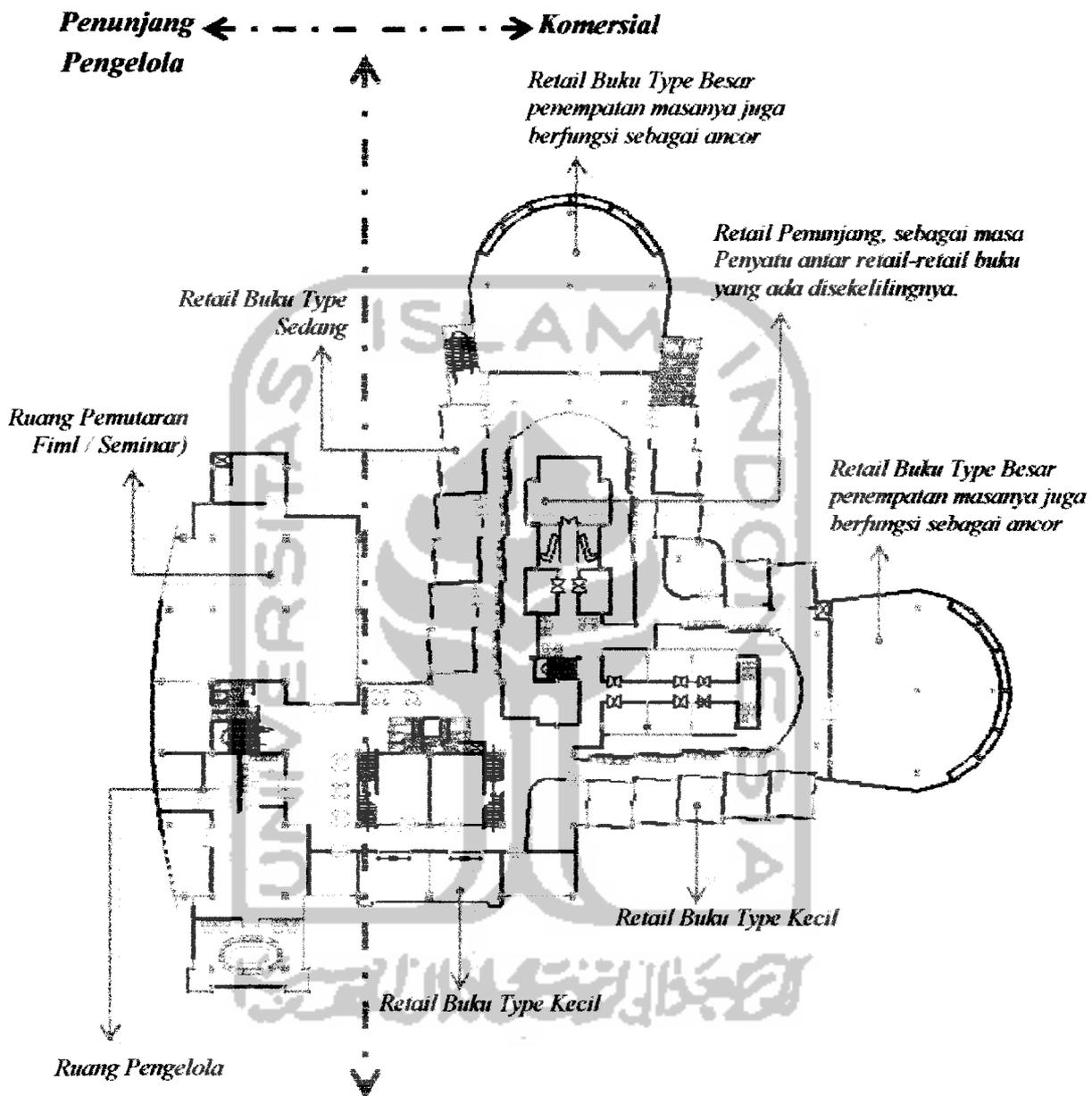


Gambar III.n. Denah Lantai 2





3.1.3.3. Denah Lantai 3

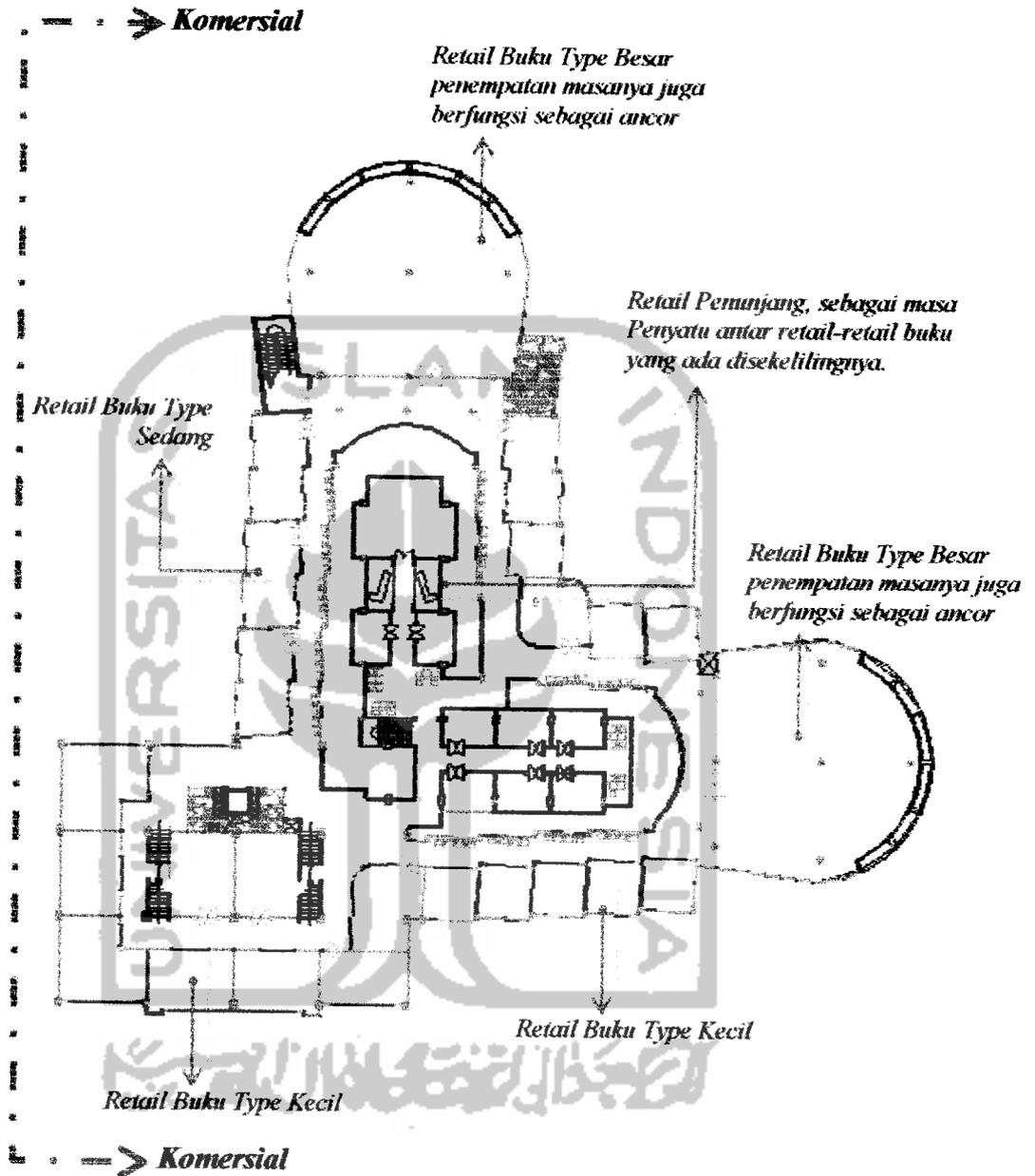


Gambar III.o. Denah Lantai 3





3.1.3.4. Denah Lantai 4

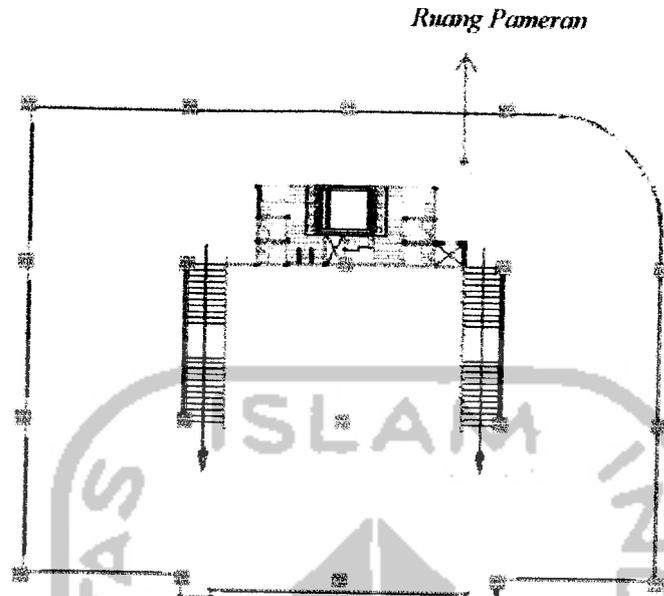


Gambar III.p. Denah Lantai 4





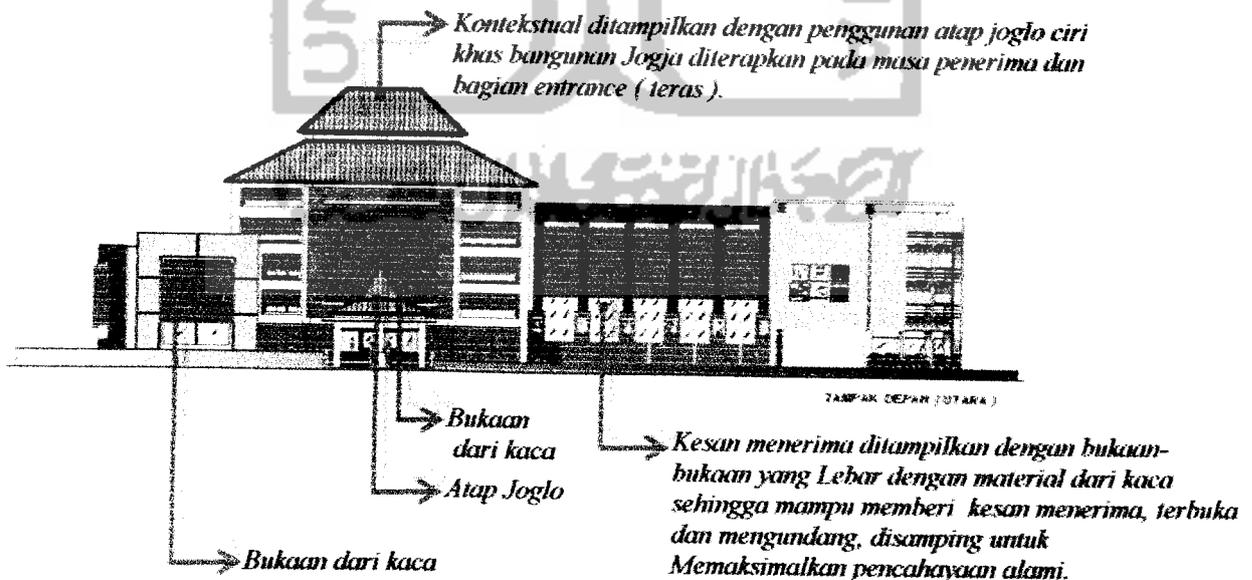
3.1.3.5. Denah Lantai 5



Gambar III.q. Denah Lantai 5

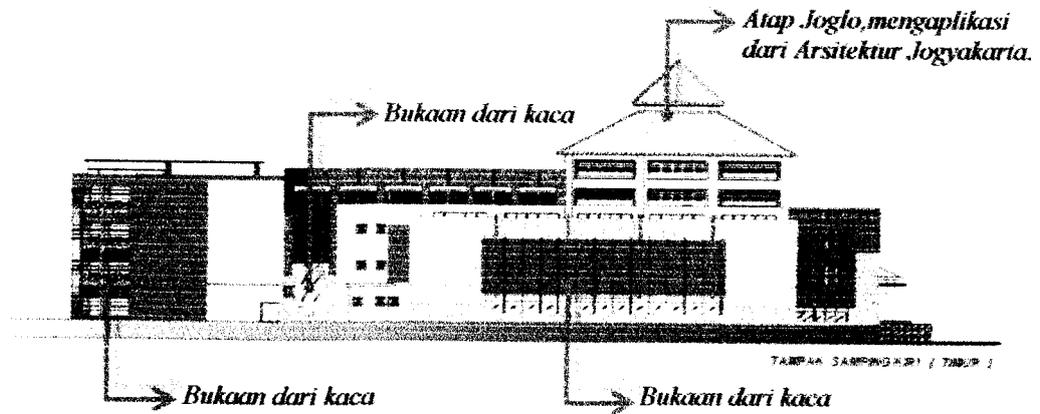
3.1.3.5. Tampak

Pengembangan disain pada tampak bangunan masih mengacu pada konsep awal yaitu fasade bangunan yang mempunyai kesan menerima dan kontekstual dengan bangunan daerah Yogyakarta.



Gambar III.r. Tampak Depan (Utara)

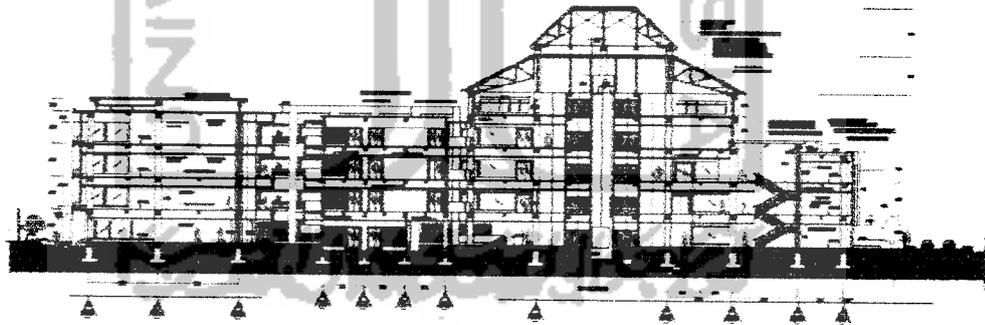




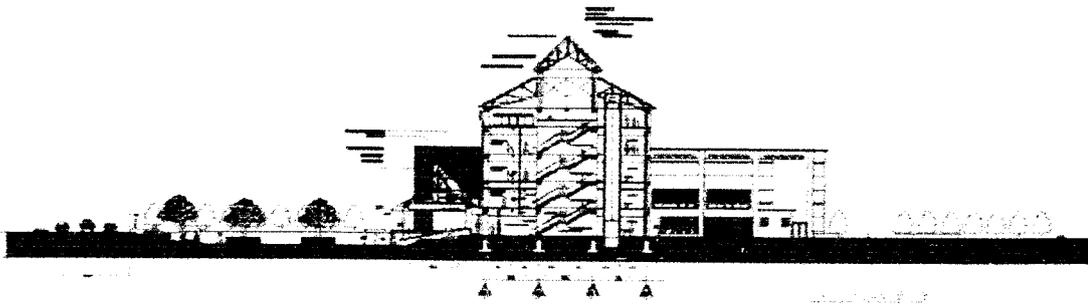
Gambar III.s. Tampak Samping Kiri (Timur)

3.1.3.6. Potongan

Sesuai dengan konsep, untuk struktur bangunan menggunakan beton bertulang. Pondasi yang merupakan pendukung beban bangunan menggunakan pondasi foot plat dengan dimensi 200 X 200 cm, dan 175 X 200 cm. Untuk atap menggunakan plat beton dengan ketebalan 10 cm dan konstruksi rangka kayu untuk atap joglonya.



Gambar III.t. Potongan A-A



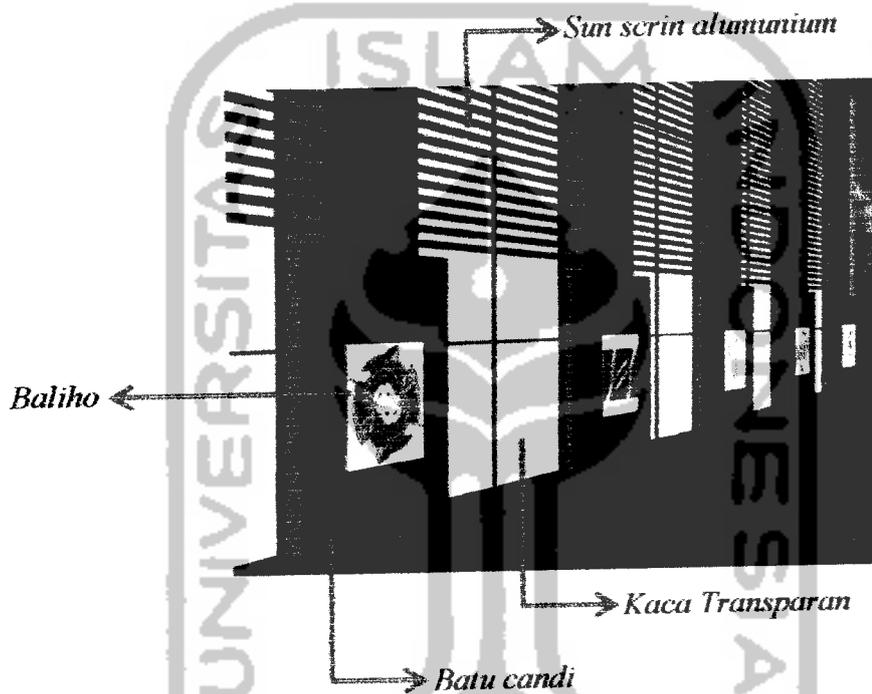
Gambar III.u. Potongan B-B





3.1.3.7. Detail Arsitektur

Detail arsitektural pada pengembangan disain yaitu pada fasade bangunan guna memberikan kesan yang terbuka dan tidak monoton dicapai dengan pemakaian material seperti batu alam (batu candi) serta kaca transparan pada bukaan yang memberi kesan terbuka dan sunscrin dari alumunium dengan tujuan mereduksi panas matahari langsung juga untuk mendapatkan bentuk fasade yang bervariasi.



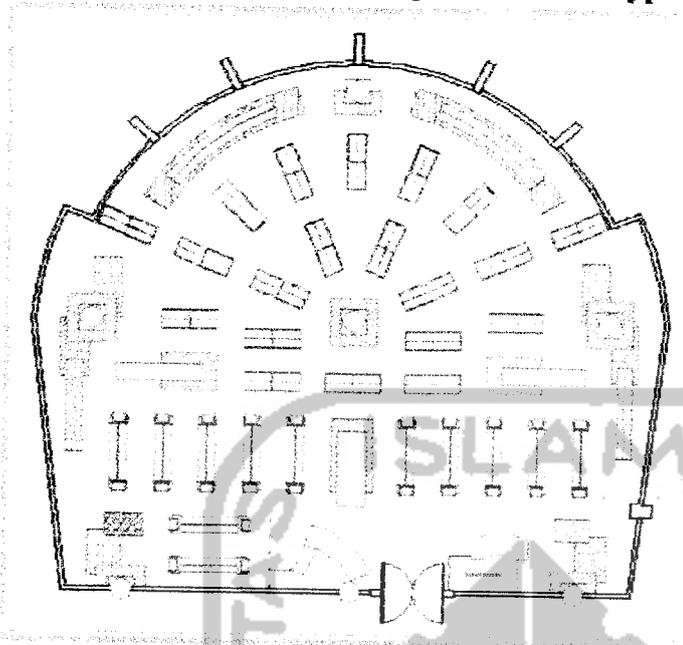
Gambar III.v. Detail Fasade





3.2. INTERIOR

3.2.1. Interior Ruang Retail Buku Type Besar



Lay out interior retail buku type besar yaitu menggunakan system pelayanan yang terbuka (open lay out), desain rak-rak buku yang bervariasi dengan warna yang terang untuk mendapatkan nuansa yang lebih hidup di dalam ruang sehingga ruangan tidak membosankan. Disamping itu warna pada dinding pun dipilih hijau muda untuk memberikan kesan yang natural dan tenang.

Gambar III.2a Lay Out Ruang Retail Buku Type Besar



Gambar III.2b Interior Retail Buku Type Besar



Gambar III.2c Interior Retail Buku Type Besar

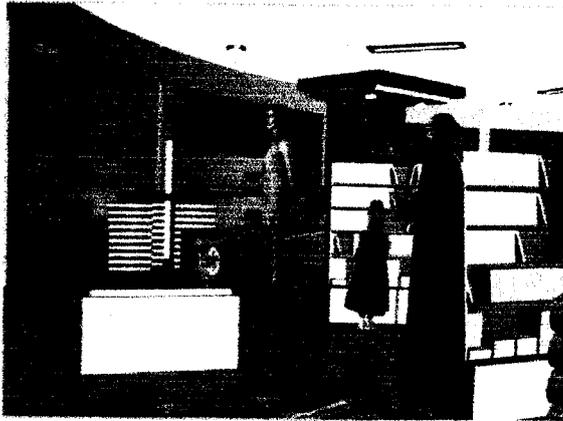


Gambar III.2d Interior Retail Buku Type Besar



Gambar III.2e Interior Retail Buku Type Besar



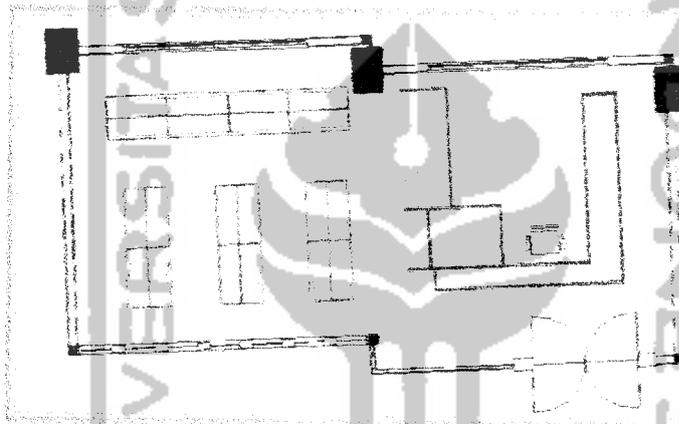


Gambar III.2f Interior Retail Buku Type Besar



Gambar III.2g Interior Retail Buku Type Besar

3.2.2. Interior Ruang Retail Buku Type Sedang

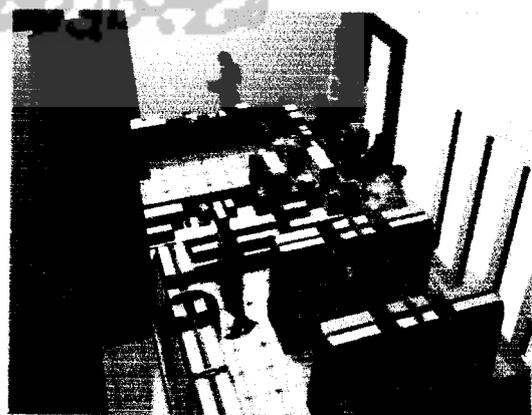


Gambar III.2h Lay Out Ruang Retail Buku Type Sedang

Lay out interior retail buku type sedang menggunakan sitem pelayanan tertutup dan terbuka, dimana pengunjung dapat mencari buku yang dicari pada rak-rak display sendiri ataupun dengan interaksi dengan pedagang.



Gambar III.2i Interior Retail Buku Type Sedang

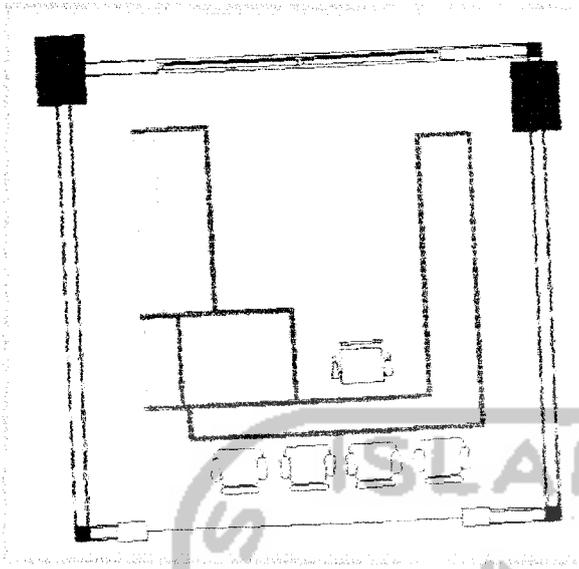


Gambar III.2j Interior Retail Buku Type Sedang





3.2.3. Interior Ruang Retail Buku Type Kecil



Lay out interior retail buku type kecil menggunakan sitem pelayanan tertutup, konsemuen (pengunjung) dapat langsung berinteraksi dengan pedagang. Penggunaan warna yang berbeda dari retail-retailnya dengan tujuan memberikan nuansa yang menarik dan tidak monoton. Penyediaan kursi membuat pembeli merasa santai saat mencari buku dan bertransaksi serta dapat memberikan kesan yang akrab antara pedagang dan pembeli.

Gambar III.2k Lay Out Ruang Retail Buku Kecil



Gambar III.2l Interior Retail Buku Type Kecil Gambar III.2m Interior Retail Buku Type Kecil



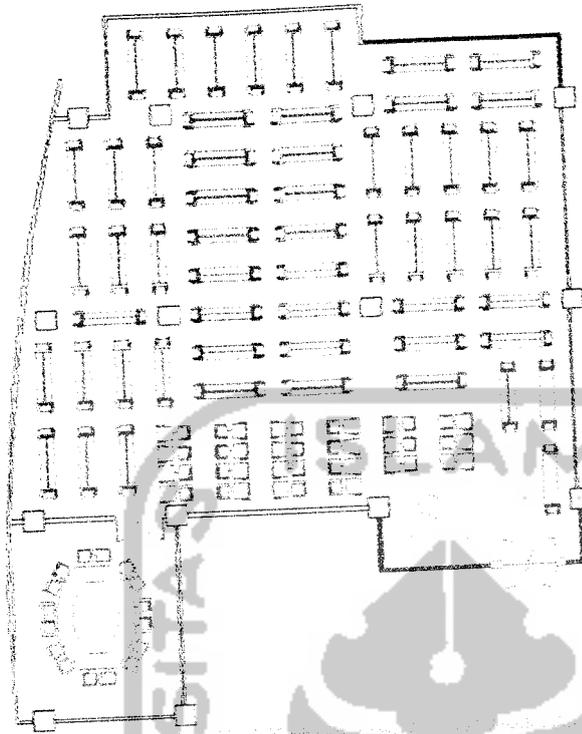
Gambar III.2n Interior Retail Buku Type Kecil Gambar III.2o Interior Retail Buku Type Kecil





3.2.4. Interior Ruang Perpustakaan

Area perpustakaan juga didisain semenarik mungkin sehingga pengunjung merasa betah untuk beraktifitas di dalam ruangan, penggunaan furniture baik rak maupun meja dan kursi bacanya yang berfvariatif dan dengan dekorasi maupun penggunaan warna yang terang menambah variasi dalam ruangan.



Gambar III.2p Lay Out Ruang Perpustakaan



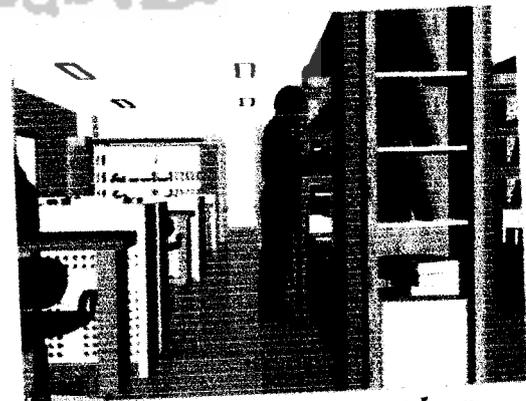
Gambar III.q Interior Perpustakaan



Gambar III.r Interior Perpustakaan



Gambar III.s Interior Perpustakaan



Gambar III.t Interior Perpustakaan





3.2.5. Interior Cafeteria dan Retail Penunjang

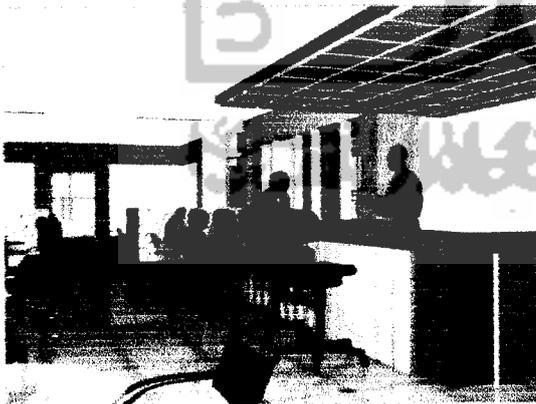
Cafeteria dan Retail Penunjang sebagai ruang transisi yang di letakkan di bagian tengah, menjadikan suasana serta karakter kegiatan ruang dalam menjadi bervariasi karena pengunjung tidak hanya dapat berbelanja buku-buku tetapi juga kebutuhan lain atau sekedar bersantai di cafeteria menikmati sajian dari menu yang ditawarkan sambil membaca buku. masa bangunan terintegrasi dengan open space yang digunakan sebagai taman sehingga pengunjung tidak merasa jenuh berada di dalam ruangan.



Gambar III.u Interior Cafeteria



Gambar III.v Interior Cafeteria

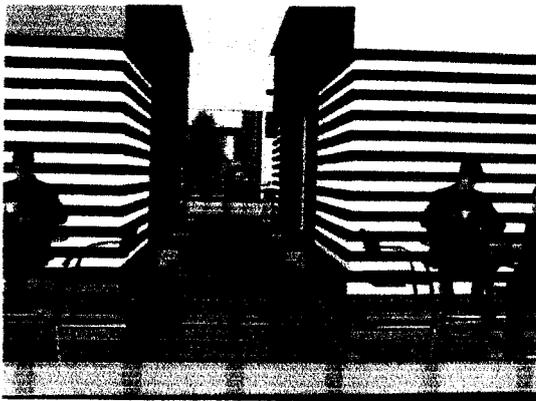


Gambar III.v Interior Cafeteria

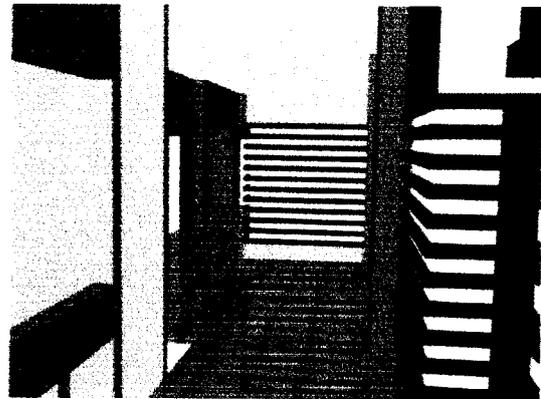


Gambar III.w Interior Cafeteria





Gambar III.x Interior Retail Penunjang



Gambar III.y Interior Retail Penunjang

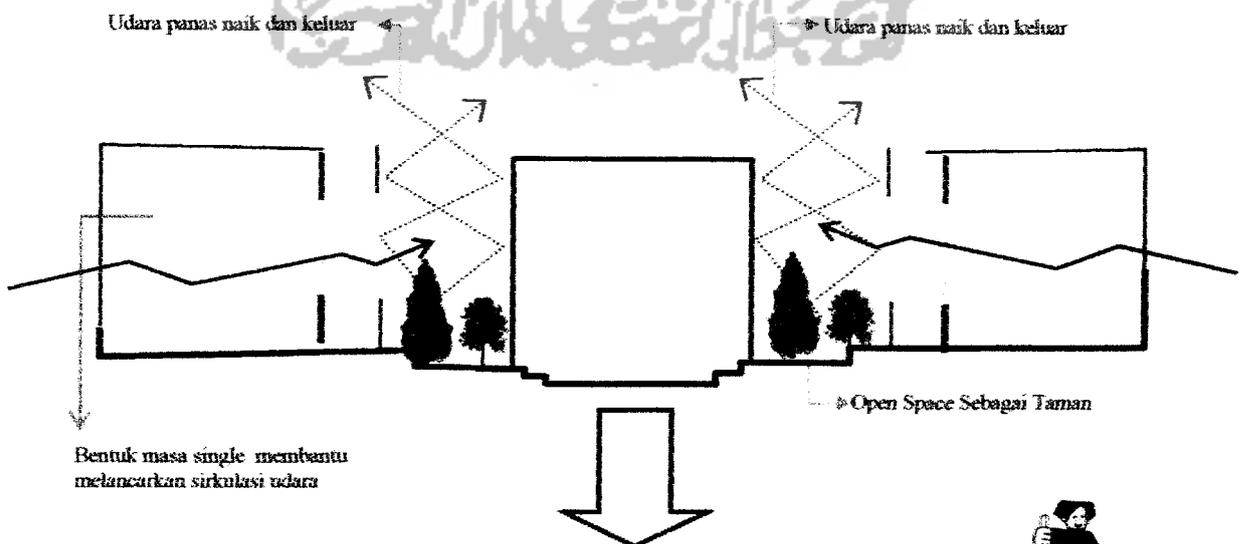
3.3. ENVIRONMENT BANGUNAN

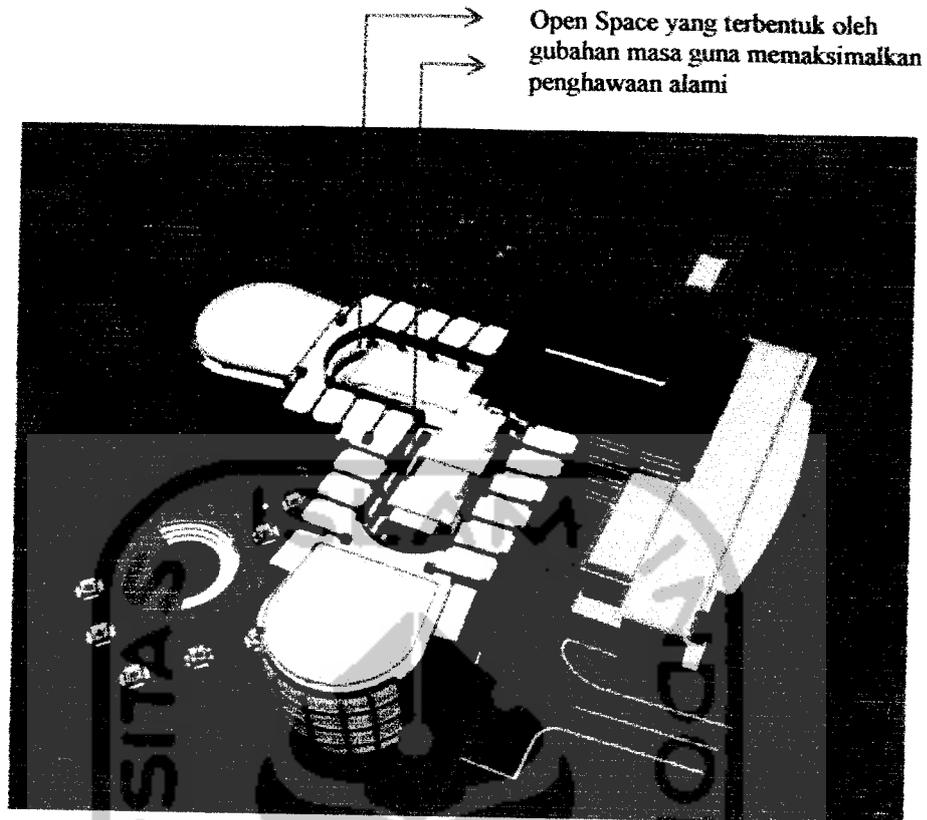
3.3.1. Penghawaan Ruang

penghawaan pada bangunan fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta menggunakan pencahayaan alami maupun pencahayaan buatan.

A. Penghawaan Alami

Pemanfaatan penghawaan alami dimaksimalkan yaitu pada area ruang retail buku type kecil dan sedang maupun retail penunjang dengan pertimbangan lebih ekonomis karena meminimalkan biaya operasional.





Gambar III. 3. Penghawaan Alami

B. Penghawaan Buatan

Penggunaan pencahayaan buatan yang diutamakan untuk retail type besar, ruang perpustakaan, ruang seminar, ruang pameran, maupun ruang pengelola yaitu untuk menjaga kondisi udara di dalam ruangan tetap terkontrol.

Sistem penghawan buatan yang digunakan yaitu memakai AC sentral dan AC Desentral.

3.3.2. Pencahayaan Ruang

Pencahayaan di dalam ruangan menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami dimaksimalkan pada semua ruang dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan penerangan buatan pada saat siang hari. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan cara pembuatan bukaan-bukaan pada setiap sisi dinding maupun dengan memberi open space antar masa bangunan.





NO	MACAM RUANG / KEGIATAN	EN/LUX
1	Ruang Penitipan	50
2	Ruang Baca	200
3	Kantin / Restoran	200
4	Ruang Istirahat	100
5	Lavatory	100
6	Ruang MEE	100
7	Ruang Kantor (Pengelola)	500
8	Ruang Seminar	300
9	Ruang Penjualan Tetap	300
10	Ruang Bongkar Muat Barang	100
11	Tangga	100

*Tabel. 3.3. Sstandar Kebutuhan Cahaya
Sumner : Ernst Neufert, Data Arsitek 1*

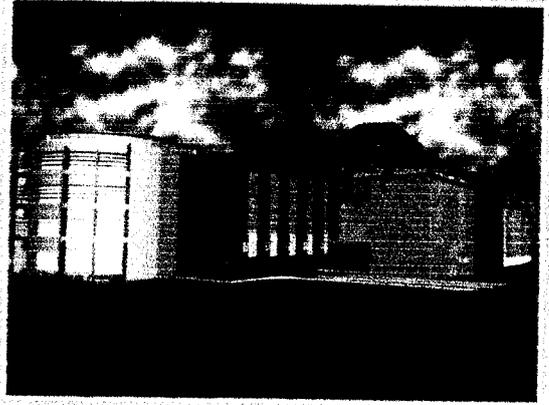
3.4. PERSPEKTIF

Pengembangan perspektif bangunan dengan menampilkan komposisi bangunan secara tiga dimensional.

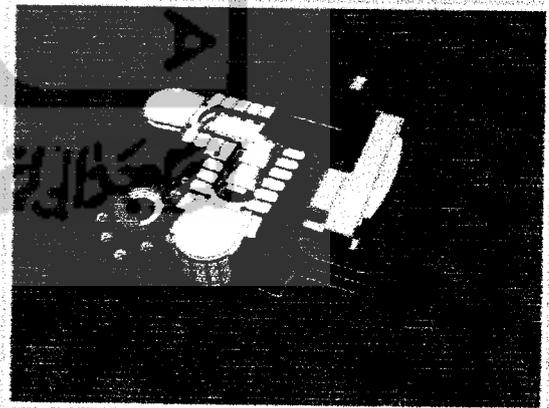
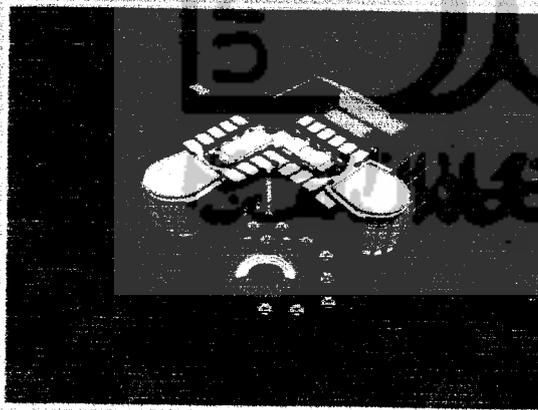
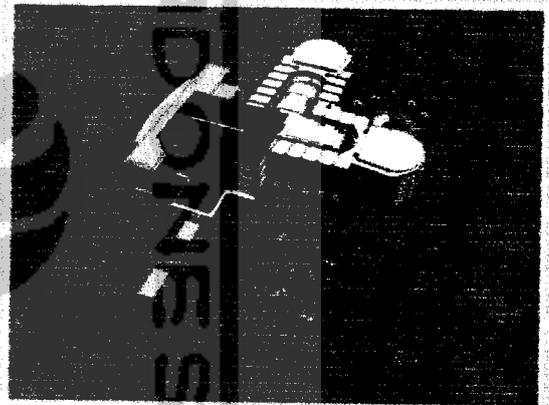
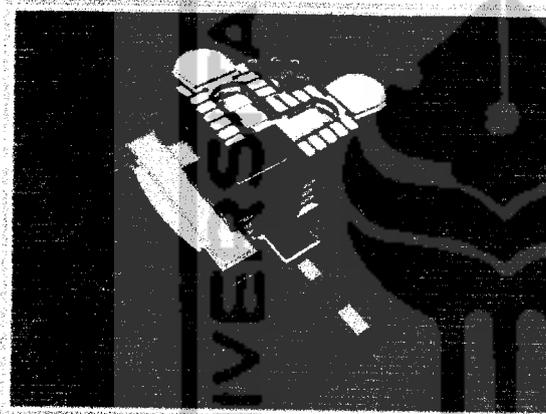


Gambar III.4a Perspektif Mata Kodok





Gambar III.4a Perspektif Mata Kodok



Gambar III. 4b Perspektif Mata Burung





Gambar III.4c Perspektif Taman dan Parkir

